

Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid MiftahulJannah Kecamatan Sario Kota Manado

Application of Interpretation of Financial Accounting Standards Number 35 in Financial Management of Miftahul Jannah Mosque, Sario District, Manado City

Fandi F. Djailani¹, Sintje Rondonuwu³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail : fandidjailani10@gmail.com; sintjerondonuwu@gmail.com

Abstrak: Interpretasi Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 yang diterbitkan oleh IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang berguna untuk membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dan untuk laporan keuangan itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan keuangan pada Masjid Miftahul Jannah dengan ISAK 35. Penelitian dilakukan di Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan penyajian laporan keuangan antara Masjid Miftahul Jannah dan standar dari ISAK 35 seperti klasifikasi asset, jenis laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dsb. Kesimpulannya, laporan keuangan Masjid Miftahul Jannah belum sesuai dengan standar penyajian laporan keuangan dari ISAK 35.

Kata kunci: Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35, Laporan Keuangan, Nonlaba

Abstract: *Financial Accounting Interpretation (ISAK) Number 35 regulates the presentation of financial statements of non-profit entities. ISAK 35 issued by IAI is an interpretation of PSAK 1 regarding the presentation of financial statements of non-profit entities which is useful for making good adjustments to certain items in the report and for financial statements themselves. The purpose of this study was to determine the financial management of the Miftahul Jannah Mosque with ISAK 35. The study was conducted at the Miftahul Jannah Mosque, Sario District, Manado City. The data analysis method used is a qualitative descriptive method. The results of the study show differences in the presentation of financial statements between the Miftahul Jannah Mosque and the standards of ISAK 35 such as asset classification, types of financial statements, structure of financial statements, etc. In conclusion, the financial statements of the Miftahul Jannah Mosque are not in accordance with the financial reporting standards of ISAK 35.*

Keyword : *Financial Accounting Interpretation (ISAK) Number 35, Financial Statement, Non-Profit*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK 35 dilengkapi dengan contoh ilustratif dan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari ISAK 35. Dengan dikeluarkannya standar atau pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba maka diharapkan semua pengurus masjid terutama bendahara masjid memiliki pedoman untuk menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar yang ada sebagai bentuk akuntabilitasnya kepada jamaah atau pemberi dana.

Sebagai gambaran, sebelumnya telah ada ISAK 35 “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba” yang dapat digunakan oleh Yayasan atau organisasi nirlaba untuk melakukan pelaporan keuangan. Namun

demikian dalam praktiknya ISAK 35 malah membingungkan karena adanya pengaturan penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar yang sama.

Fakta yang terjadi hingga saat ini bahwa tempat ibadah hanya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan atau melayani aktivitas ritual peribadatan, seperti sholat, berdoa, berdzikir dan lain sebagainya. Namun, sebenarnya tempat ibadah apabila disadari sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan tidak kalah strategisnya dengan jenis organisasi publik lainnya. Mungkin hal ini sekilas dianggap sebagai sesuatu yang mengada-ada dan terkesan membesar-besarkan (hiperbola). Namun, sebenarnya tempat ibadah dapat dijadikan sebagai pusat aktivitas (center of activity) dari masyarakat sesuai dengan agama masing-masing (Halim dan Muhammad, 2014).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau yang biasa kita kenal sebagai Non Governmental Organization (NGO) merupakan perkumpulan orang yang semata-mata tujuannya bukan untuk mencari laba, melainkan memberikan pelayanan secara ikhlas tanpa mengharapkan suatu bentuk imbalan yang setimpal. Tapi dalam praktek kerja organisasi non profit tentunya tidak terlepas dari beberapa bentuk kegiatan baik pelayanan kepada masyarakat maupun kerja-kerja kemanusiaan lainnya. Hal inilah yang mendasari lahirnya suatu bentuk transparansi yang dijawantahkan dalam bentuk laporan keuangan, karena pada dasarnya tingkat kecurangan di dalam laporan keuangan setiap entitas non laba tidak terdeteksi dikarenakan minimnya pengawasan dari pihak berwajib dan tentunya minimnya pengetahuan akan laporan keuangan yang baik dan benar oleh khalayak ramai.

Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong dalam organisasi nirlaba (non profit oriented) dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) terdapat tiga fungsi masjid. Pertama, masjid sebagai ibadah (madlah) juga merupakan tempat ibadah secara luas (ghairu madhlah) selama dilakukan dalam batas-batas syariah. Kedua, masjid sebagai wadah pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid yang bersangkutan dan ketiga masjid sebagai pusat komunikasi dan persatuan umat. Berdasarkan hasil kajian Puslitbang kehidupan beragama, bahwa hanya terdapat beberapa masjid saja yang mampu memenuhi ke tiga fungsi tersebut. Banyak masjid yang belum bisa mengelola sumber daya yang diperoleh dari masyarakat dengan kualitas yang baik dan benar Akuntansi Sektor Publik

1.1. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah sistem yang dipakai lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggung jawaban kepada publik (Handayani, 2019: 1). Akuntansi sektor publik sebagai kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonlaba pemerintahan dan organisasi nonlaba non-pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non pemerintahan lainnya (yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya) (Andarsari, 2016: 145).

1.2. Organisasi Non Laba

Organisasi non laba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi yayasan, LSM, gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute, riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

1.3. Akuntansi Keuangan

Menurut Mulyadi (2014) Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya. Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan. Data akuntansi merupakan salah satu sumber pokok analisis keuangan, oleh karena itu pemahaman terhadap data akuntansi, seperti proses penyusunannya, pelaporannya, akan sangat bermanfaat sebagai latar belakang

analisis keuangan.

1.4. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, par 09), Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: Aset; Liabilitas; Ekuitas; Penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian); Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya ; dan Arus kas.

1.5. ISAK 35 : Pelaporan Keuangan Entitas Non Laba

Draf Eksposur Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, terdiri dari paragraf 01–13. DE ISAK 35 dilengkapi dengan Dasar Kesimpulan dan Contoh Ilustratif yang bukan merupakan bagian dari DE ISAK 35:

1. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor public menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri.” Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.
2. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
3. Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

1.6. Pernyataan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35)

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (1996:1487), penerapan adalah cara atau hasil. Senada dengan hal tersebut Lukman Ali (1995:1044) menyatakan bahwa penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45)

Perubahan istilah terjemahan atas kata “Not-for-Profit” sebelumnya dalam PSAK 45 diterjemahkan sebagai “Nirlaba” namun kemudian dirubah oleh DSAK IAI dalam ISAK 35 menjadi Non Laba dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (nirlaba). Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut

mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. (SAK per juni 2011)

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif adalah metode penggambaran apa adanya dan cenderung menggunakan analisis sesuai dengan judul penelitian yang diambil. Metode ini digunakan untuk menggambarkan analisis pada akutabilitas keuangan pengelolaan masjid Miftahul Jannah berdasarkan ISAK No. 35 tentang pengelolaan keuangan organisasi non laba.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data penelitian di Masjid Miftahul Jannah dimulai dari bulan April 2021-Selesai.

3.3. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan adalah sejarah pendirian masjid dan hasil wawancara dengan Ketua Badan Takmir serta bendahara atau pengelola keuangan masjid mengenai dasar penyusunan laporan keuangan masjid. Sedangkan data kuantitatif yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahun 2020 yang telah disusun masjid Miftahul Jannah.

Peneliti mengambil data *Premier* dan *Sekunder* yang bersumber/berasal dari Ketua Badan Takmir (sejarah pendirian masjid) dan Bendahara masjid (dasar penyusunan dan pelaporan laporan keuangan masjid).

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau keterangan valid dan dapat dipertanggung jawabkan untuk mendukung penelitiannya. Teknik dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik ini dilakukan dengan melaksanakan wawancara (diskusi dan tanya jawab dalam secara langsung dengan beberapa orang narasumber), observasi (untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala pada objek penelitian pada saat keadaan atau situasi alami atau sedang berlangsung), dan dokumentasi (catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau data-data kuantitatif dari narasumber. Dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian).

Adapun beberapa subjek sumber data dalam penelitian kali ini adalah :

- a) Bapak Taufik Sine, selaku Ketua Badan Takmir Masjid Miftahul Jannah untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah pendirian Masjid Miftahul Jannah;
- b) Bapak Zulkifly, selaku Bendahara masjid untuk mendapatkan informasi tentang dasar penyusunan dan pelaporan laporan keuangan masjid serta laporan keuangan masjid tahun 2020;

3.4. Metode dan Proses Analisis

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan keadaan dalam lapangan kemudian mengadakan analisis data-data dokumentasi. Pada penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis segala sesuatu yang berhubungan dengan dasar penyusunan dan pelaporan keuangan masjid.

1. Menganalisis kegiatan operasional dan menganalisis data dari Masjid Miftahul Jannah;
2. Menganalisis laporan keuangan masjid dengan ISAK No. 35 tentang pelaporan keuangan organisasi non laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Masuknya Agama Islam di Minahasa Sulawesi Utara yaitu sekitar tahun 1525 melalui Belang, yang dibawah oleh orang-orang Bolaang Mongondow. Dan mulai berkembang ketika datangnya pejuang-pejuang kemerdekaan yg dibuang/ditawan oleh penjajah Belanda, antara lain Tuanku Imam Bonjol, Kiyai Modjo, Pangeran Diponegoro, bersama pengikutnya, dan para pejuang-pejuang kemerdekaan yang lain. Selain melalui para pahlawan yang diasingkan ke Tondano, arah lain masuknya islam melalui para pedagang Arab yang singgah di pesisir daerah Manado. Disamping berdagang mereka juga menyiarkan ajaran agama Islam.

Pada era pemerintahan belanda masyarakat muslim Kota Manado terkonsentrasi di daerah Kampung Islam, Kacamatan Tuminting sehingga di kampung tersebut didirikan tempat ibadah umat muslim pertama di Kota Manado yang kini menjadi masjid tertua di kota manado yaitu Masjid *Awwal-Fatulmubien* dan sekarang Masjid *Awwal-Fatulmubien* digolongkan menjadi Masjid Jami Kota Manado. *Bendar* atau pelabuhan pertama di kota Manado yang menjadi jalur utama perdagangan dan perniagaan menjadi pintu masuk para saudagar dari arab dan timur tengah untuk berniaga di Manado. Salah satu jalur menuju pelabuhan utama tersebut adalah lorong *kapal sandar* yang berarti “tempat bersandarnya kapal” kini menjadi area sekitar Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario.

3.1.2. Profil Masjid

Nama	:	Masjid Besar Miftahul Jannah Manado
Tahun Berdiri	:	23 Maret 1902
Alamat	:	Jl. Piere Tendean, Titiwungen Utara, Kecamatan Sario, Kota manado, Sulawesi Utara.
Imam Masjid	:	Ir. Zulkify Bahetam

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Laporan Keuangan Masjid Miftahul Janah

Untuk laporan keuangan badan ta'mirul sendiri meliputi penerimaan kas dalam bentuk sumbangan infaq jumat dan sumbangan tak terduga lainnya, dimana setiap minggunya akan ada kas masuk yang akan dicatat kedalam buku kas sedehana yang dimiliki bendahara dan akan dilaporkan perkembangannya kepada jamaah setiap jumat berjalan. Sebaliknya dalam pengeluaran kas untuk tiap minggunya akan ada dalam bentuk biaya rutin jumat yaitu pembayaran khotib (penceramah) dan biaya-biaya takl terduga lainnya.

Sementara untuk laporan keuangan pembangunan masjid dibukukan dalam buku kas pembangunan setiap ada penerimaan maupun pengeluarn dalam hal pemmbangunan. Dan juga pembatasan dana, dimana untuk kas pembangunan tidak pernah digunakan untuk keperluan pengurus badan ta'mirul maupun pihak keimamam

Tabel .1 Laporan Keuangan Masjid Miftahul Jannah Manado Tahun 2021

Tanggal	Uraian	Saldo	
		Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Januari 2021	<i>Sisa Kas Tahun 2020</i>	261.528.200	
	Infaq Jumat	4.325.000	
	Rutin Jumat		200.000
	Kebersihan Dan Muazim		260.000
	Bensin Genset		180.000
	Sewa Ambulance		250.000
	Insentif Imam, Sa'ra, Kebersihan		2.3000.000
Februari 2021	Infaq Jumat	8.350.000	
	Rutin Jumat		850.000
	Kebersihan Dan Muazim		390.000
	Pembelian Printer		2.000.000
	Pembelian Flas Disc		110.000
	Biaya Listrik		535.000

	Service Sound		250.000
Maret 2021	Infaq Jumat	8.437.000	
	Rutin Jumat		1.200.000
	Kebersihan Dan Muazim		600.000
	Insentif Imam, Sa'ra, Kebersihan		2.300.000
	Pembelian Bout		67.000
	Pembelian Pompa Air		2.300.000
	Biaya Listrik		415.000
	Pembelian Lampu		980.000
	Pembelian Perlengkapan kolam ikan		200.000
	Konsumsi Kerja Bakti		200.000
	Pembelian Peralatan Instalasi Listrik		100.000
	Subsidi Pembangunan		60.000.000
April 2021	Infaq Jumat	10.874.000	
	Rutin Jumat		1.350.000
	Kebersihan Dan Muazim		780.000
	Insentif Imam, Sa'ra, Kebersihan		2.300.000
	Pembelian alat kebersihan		1.735.000
	Subsidi Pembangunan		30.000.000
	Pembelian Peralatan Listrik		540.000
	Pembelian Karpas Plastik		165.000
	Biaya Listrik		724.000
Mei 2021	Infaq Jumat	7.669.000	
	Rutin Jumat		1.100.000
	Kebersihan Dan Muazim		600.000
	Insentif Imam, Khotib, Petugas sholat Ied		2.150.000
	Biaya Buruh Reling		300.000
	Konsumsi Persiapan sholat Ied		151.000
	THR Imam, Pegawai Sa'ra, Kebersihan, & Fisabilillah		14.750.000
	Pembelian Pipa PVC		200.000
	Donasi Palestina		650.000
	Konsumsi Halal Bii Halal		194.000
	Biaya Listrik		3.502.000
	Infaq Sholat Ied	4.850.000	
	Infaq Tawaf	2.100.000	
	Sumbangan dari UPZ	1.000.000	
	Infaq Sholat Tarwih	14.859.000	
Infaq dari Bank Syariah Mandiri	6.000.000		
Juni 2021	Infaq Jumat	8.751.000	
	Rutin Jumat		1.000.000
	Kebersihan Dan Muazim		600.000
	Insentif Imam, Sa'ra, Kebersihan		2.300.000
	Konsumsi Puasa Senin-Kamis		100.000
	Biaya Servis Pompa Air		185.000
	Biaya Listrik		3.013.000
	Konsumsi Rapat		1.000.000
Juli 2021	Infaq Jumat	3.610.000	
	Rutin Jumat		450.000
	Kebersihan Dan Muazim		310.000

	Insentif Imam, Sa'ra, Kebersihan		2.300.000
	Subsidi Panitia Musyawarah		2.000.000
	Biaya Pembuatan LPJ		400.000
	Konsumsi Puasa Senin-Kamis		100.000
	Biaya Listrik		923.000
	Pengembalian Kepada Pengurus Lama		6.000.000
	Dana Sehat		600.000
	Infaq Hamba Allah	1.000.000	
	Total	343.353.200	(158.589.000)
		184.764.200	

Sumber: BTM Miftahul Jannah, 2020

Tabel 2 Laporan Pembangunan Masjid Miftahul Jannah Manado Tahun 2021

Tanggal	Uraian	Saldo	
		Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Januari 2021	<i>Sisa Kas Pembangunan 2020</i>	41.682.000	
	Sumbangan Bulan Januari	12.540.000	
	Biaya Pembangunan Bulan Januari		2.984.000
Februari 2021	Sumbangan Bulan Februari	2.570.000	
	Biaya Pembangunan Bulan Februari		35.461.000
Maret 2021	Sumbangan Bulan Februari	53.135.000	
	Biaya Pembangunan Bulan Maret		63.523.000
	Subsidi Dari Badan Ta'mirul	40.000.000	
	Bantuan Kemenag TPQ	4.500.000	
April 2021	Sumbangan Bulan April	8480.000	
	Biaya Pembangunan Bulan April		85.013.000
	Subsidi Dari BTM	30.000.000	
Mei 2021	Bantuan BSM	3.000.000	
	Biaya Lain-Lain		1.800.000
	Sumbangan Pembangunan	6.500.000	
	Biaya Pembangunan		564.000
Juni 2021	Sumbangan Pembangunan	1.000.000	
Juli 2021	Biaya Pembuatan Laporan Keuangan		300.000
	Total	203.407.000	(189.645.000)
		13.762.000	

Sumber: BTM Miftahul Jannah, 2020

Pembahasan

Secara umum jika melihat laporan keuangan, maka ada 5 unsur yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, yakni:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal

4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Kelima laporan tersebut sangat berguna untuk para pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal untuk menilai suatu entitas melalui laporan keuangannya. Bagi pihak internal, laporan tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang dibutuhkan organisasi. Sedangkan bagi pihak eksternal, laporan tersebut dapat digunakan untuk menilai organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika laporan keuangan yang disajikan organisasi lengkap dan benar, maka kepercayaan pemberi sumber daya akan meningkat sehingga organisasi mudah mencari sumber daya yang dibutuhkan.

Diantara kelima unsur yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan diatas, Pengurus BTM baru melakukan atau menyusun laporan buku kas sederhana, dimana didalamnya hanya menyajikan inflow dan outflow. Pengurus tidak menyusun kelima unsur yang ada dalam laporan keuangan yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Sedangkan jika melihat ISAK 35, entitas nonlaba dalam menyajikan laporan keuangannya harus memperhatikan syarat penyajian, struktur, dan syarat minimal isi laporan keuangan sesuai PSAK 1. Dalam PSAK dijelaskan mengenai petunjuk serta prosedur akuntansi yang berisi pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian untuk menyusun suatu laporan keuangan. Melihat peraturan mengenai laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, maka secara keseluruhan laporan keuangan Masjid Miftahul Jannah masih belum sesuai dengan aturan yang berlaku.

Laporan keuangan bisanya digunakan oleh entitas yang bertujuan memupuk laba, sedangkan Masjid adalah tempat ibadah yang tujuannya tidak untuk mencari laba, sehingga Masjid bisa dikategorikan sebagai entitas berorientasi nonlaba. Dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) telah menetapkan ISAK 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, maka seharusnya Pemuda Peduli Dhuafa menggunakan ISAK 35 sebagai acuan penyajian laporan keuangannya.

ISAK 35 menjelaskan mengenai penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba yang didalamnya berisi laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka penulis mencoba membuat gambaran penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 sehingga menghasilkan laporan keuangan yang terstruktur dan tidak menyulitkan pihak internal maupun eksternal untuk memahami isi laporan keuangan.

1. Laporan Komprehensif

Tabel 3 Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Miftahul Jannah

Masjid Miftahul Jannah		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Periode Berjalan		
	Catatan	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan Pengurus Sebelumnya		261.528.200
Pendapatan Infak Jumat		49.741.000
Pendapatan Infak Sholat IED		4.850.000
Pendapatan Infak Tawaf		2.100.000
Pendapatan Infak Tarwih		14.859.000
Pendapatan Lain-lain		8.000.000
Total Pendapatan		341.078.200
Beban		
Beban Rutin Jumat		(6.750.000)
Beban Kebersihan Dan Muazin		(3.670.000)
Beban Bensin Genset	Rp	(180.000)

Beban Sewa Ambulance		Rp (250.000)
Beban Listrik`		Rp (9.752.000)
Beban Gaji Imam Dan Pegawai Sar'a		Rp (28.400.000)
Biaya Pembangunan		Rp (90.000.000)
Biaya Kesehatan		Rp (600.000)
Lain-lain		Rp (8.077.00)
Total Beban		Rp (147.679.000)
Surplus (Defisit)		193.399.200
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan dengan pembatasan	A	xxx,xxx,xxx
Penghasilan lain dengan pembatasan	B	xxx,xxx,xxx
Total Pendapatan		xxx,xxx,xxx
Beban		
Kerugian akibat		
Biaya Kegiatan Internal	C	(xxx,xxx,xxx)
Total Beban		(xxx,xxx,xxx)
Surplus (Defisit)		xxx,xxx,xxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
		-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		193.399.200

Sumber: Data olahan, 2021

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Masjid Miftahul Jannah Manado dapat disimpulkan sebagai berikut:
- 2) Masjid Miftahul Jannah menerapkan laporan keuangan secara sederhana, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Menyajikan laporannya dalam 2 bentuk yakni laporan keuangan Badan Ta'Mirul Masjid Miftahul Jannah dan Laporan Pembangunan Masjid Miftahul Jannah. Secara keseluruhan, laporan keuangan organisasi belum sesuai standar laporan keuangan yang ada, atau lebih khususnya belum mengikuti pedoman ISAK 35.
- 3) Laporan keuangan organisasi Masjid Miftahul Jannah berdasarkan ISAK 35 terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Masjid Miftahul Jannah Manado dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bagi Pengurus Badan Ta'Mirul Masjid dengan adanya ISAK 35 sebaiknya Masjid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado dalam penyusunan laporan keuangan nanti baiknya menggunakan acuan pada aturan yang berlaku umum yaitu ISAK 35 dimana proses penjelasannya tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba agar mendapatkan laporan keuangan yang lebih relevan dan mudah di pahami oleh pembaca laporan keuangan tersebut.
- 2) Untuk Penelitian Yang Akan Datang
 - a. Bagi penelitian yang akan dilakukan mendatang diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian yang lebih baik kedepan.
 - b. Penelitian ini hanya menyajikan penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada masjid. Penelitian selanjutnya dapat membuat penerapan laporan keuangan berdasarkan aturan yang berlaku

umum yaitu ISAK 35 ataupun nantinya akan ada pembaruan aturan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Deviyanti, Dan Musviyanti. 2019. *Analisis penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba pada masjid al muhajirin samarinda berdasarkan PSAK No. 45*. *Journal of Economics and Bussines FEB UNMUL*. Vol 3. No. 3.
- Ade Rizky, Diyani dan Yazid Yud Padmono. 2013. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2(7): 1-17.
- Adi Purnama, Yusuf. 2012. *Financial Management And Financial Statements Of Great Mosque At-Taqwa Bondowoso (A Case Study of At-Taqwa Great Mosque, Bondowoso)*. *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 1-10.
- Afiyanti, Yati. 2008. *Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 12(2): 137-141.
- Andarsari, Pipit Rosita. 2016. *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. 1(2): 143-152.
- Andikawati, Desi dan Wahyu Agus Winarno. 2014. *Financial Report of The Mosque Institute (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque)*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1-6.
- Apriliyanti. 2018. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Azmi. 2017. *Aalisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pealaporan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Daerah (Studi Kasus di RSUD Tarakan Provinsi Kalimantan Utara)*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatih, Muhammad. 2015. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*. *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 1-8.
- Gultom. 2018. *Analisis Penerapan PSAK No. 45. Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Trasnsparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM*. *Jurnal EMBA*. Vol. 3. No. 4.
- Halim, Abdol dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Tentang Pelaporan Keuanagn Entitas Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jacob, kerry. 2004. *The Sacred And The Seculer: Examining The Role Of Accounting In The Relegius Context. Departement Of Accounting And Management, School of Business. La Trobe University, Melbourne, Australia. Research Article*. 18(2): 72-89.
- Kama, A.Z. 2011. *Akuntabilitas dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*. *Jurnal Ilmiah Ishlah* ISSN. 13(3): 1410 – 9328.
- Kusumadhyadewi. 2018. *Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 4. No. 2.
- Ningrum, Surya. 2020. *Analisis Penerapan Prinsip Good Governance pada Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba*. *Journal Public Management and Accounting Review*. Vol. 1. No. 1.